



Nama Formulir:

**Surat Pernyataan dan Validasi**

No.

FR-002/PR-003/KB-02-01/MMP/UPM/2020

Issue/Revisi

1

Tgl Berlaku

15 Juli 2020

Halaman

1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap Julfikar Ali Syaban  
Jenjang S2  
Program Studi Studi Agama Islam  
NIM 221241004  
Alamat Kp. Cibeulah Desa Mekarluyu Sukawenig Garut

\* coret yang tidak perlu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang saya ajukan yaitu:

Konsep Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah (Studi Kasus: Pesantren Muadalah 'Ashriyah Az-Zikra Bogor)

adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat pelanggaran kaidah-kaidah akademik pada karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi-sanksi yang dijatuhkan karena kesalahan tersebut, sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian Surat Pemyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 16 January 2024  
Yang membuat Pemyataan,



Julfikar Ali Syaban  
NIM. 221241004



Nama Formulir:

**Lembar  
Pengesahan  
Karya Ilmiah**

No. FR-003/PR-003/KB-02-  
01/MMP/UPM/2020

Issue/Revisi

1

Tgl Berlaku

15 Juli 2020

Halaman

1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap	Dr. Aan Rukmana
Jabatan	Dosen
Program Studi	PMA
NIP	-

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:

**Konsep Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah (Studi Kasus: Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Bogor)**

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap	Julfikar Ali Syaban
Jenjang	S1 / S2 *
Program Studi	Studi Agama Islam
NIM	221241004

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 16 Januari 2024

Penelaah,

Dr. Aan Rumana, M.A  
NIP:-

# KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN MUADALAH

(Studi Kasus: Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Bogor)

Julfikar Ali Syaban

Universitas Paramadina

Email: [julfikar.syaban@students.paramadina.ac.id](mailto:julfikar.syaban@students.paramadina.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dimaksud manajemen Pendidikan pesantren, bagaimana konsep manajemen Pendidikan di Pesantren muadalah `Ashriyah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Dalam investigasi ini data yang akan dikumpulkan adalah Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah `Ashriyah. Metode penelitiannya studi kasus, dimana peneliti ingin mengupas secara komprehensif terhadap Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah `Ashriyah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah merupakan data utama yang digunakan peneliti konsep pendidikan Pesantren muadalah yang telah dilakukan proses digitalisasi dan observasi langsung ke Pesantren `ashriyah Az-Zikra bogor.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui perantara serta memiliki fungsi sebagai data pendukung penelitian, artinya peneliti tidak mendapatkan data secara tidak langsung. Dimana, sumber data ini nantinya diperoleh dari buku-buku ataupun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pendidikan pondok pesantren modern Az-Zikra Gunung sindur Bogor mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, di mana perencanaan menjadi acuan bagi fungsi manajemen yang lain, yaitu pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

**Kata Kunci: Konsep Manajemen, Pendidikan Pesantren**

## **ABSTRACT**

This study aims to find out what is meant by pesantren education management, how the concept of education management in pesantren muis 'Ashriyah. The approach used in this scientific research uses a Qualitative approach. In this investigation, the data to be collected is the Education Management of Pesantren Muadalah' Ashriyah. The research method is a case study, where the researcher wants to explore comprehensively the Education Management of Muadalah' Ashriyah Islamic Boarding School. The primary data source in this study is the main data used by researchers of the concept of Pesantren education muis which has been digitized and observed directly to Pesantren 'ashriyah Az-Zikra Bogor.

While secondary data sources are research data obtained through intermediaries and have a function as research supporting data, meaning that researchers do not get data indirectly. Where, this data source will be obtained from books or previous research that has relevance to the object of research. The results showed that the management of modern Islamic boarding school education Az-Zikra Gunung sindur Bogor includes planning, organizing, implementing and supervising, where planning becomes a reference for other management functions, namely organizing, implementing and supervising.

**Keywords: Management Concept, Pesantren Education**

### **A. Pendahuluan**

Keberadaan pesantren dijadikan sebagai lembaga pendidikan islam tertua yang berada di Indonesia dan merupakan sebuah fakta yang tidak terbantahkan. Berdasarkan sejarah perjalanan keberadaan pesantren dapat memberikan pengaruh besar terhadap bangsa Indonesia ini, khususnya dalam membangun masyarakat di desa. Disamping itu, dengan adanya pesantren dapat berperan besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia ini dengan tatanan kuota yang seimbang, baik materi ataupun moral, hal itu juga ikut berpartisipasi yang substansial dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan <sup>1</sup>

Pendidikan Islam merupakan upaya manusia dalam membentuk dan melahirkan generasi yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu terciptanya generasi yang selalu menaati aturan Allah dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, begitu pula dalam al-Qur'an, Allah telah memerintahkan

---

<sup>1</sup> Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 2019).

hambanya agar tidak mewariskan generasi yang lemah. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>3</sup>

Pondok pesantren merupakan ciri khas sebuah lembaga pendidikan Islam yang sejak berdirinya sudah banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat dari segala penjuru dunia, seiring berjalannya waktu pondok pesantren mengalami banyak perubahan baik dari segi kurikulum, pengelolaan, serta kepemimpinan, dan sampai saat ini pondok pesantren berperan dalam mencerdaskan bangsa dan selalu mengutamakan (*tafaqquh fi al-din*) sepanjang perjalanannya. Selain itu pondok pesantren juga sudah banyak memberikan kontribusi berupa pelayanan sosial kemasyarakatan, hal ini ditujukan dalam rangka menyiapkan kader-kader muslim yang siap mensyiarkan dakwah Islam di kalangan masyarakat luas. Keikhlasan jiwa yang terpancar dari para kader ini sebagai ulama, muballigh, atau guru agama yang ahli dan berkompeten dalam mengabdikan untuk membuka cakrawala umat Islam. Banyak masyarakat yang sudah mempercayai pondok pesantren sehingga mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat di era globalisasi ini. Salah satu contohnya yaitu pondok pesantren yang terus mengembangkan lembaganya dengan membuka cabang-cabang di beberapa daerah, kabupaten, atau kota, dan dalam pondok pesantren tersebut memiliki jumlah santri yang beribu-ribu. Maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan pendidikan yang memberikan solusi pada kebutuhan masyarakat dalam hal pengetahuan pendidikan agama, moral dan akhlak.

---

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

Pesantren Mu'adalah yang dikenal ditengah masyarakat terbagi dua, yaitu: *Pertama*, Lembaga pondok pesantren yang mengalami penyetaraan dalam pendidikan dan disetarakan dengan pendidikan di luar negeri salah satu penyetaran tersebut berkiblat pada pendidikan yang ada di Timur Tengah yaitu Universitas al-Azhar Mesir, Universitas Ummul Qurra, Arab Saudi, India, Yaman, Pakistan maupun di Iran. *Kedua*, pondok pesantren yang dimu'adalahkan/disetarakan dengan Madrasah Aliyah (MA) dan SMA (DepagRI, 2009:11) Adapun yang menjadi obyek pembahasan dalam tulisan ini adalah pesantren yang dimu'adalahkan dengan MA/SMA.

Adapun pesantren yang di jadikan objek penelitian adalah pesantren yang menerapkan sistem mu'adalah yaitu Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Kabupaten Bogor di mana pesantren tersebut perkembanganya dengan menerapkan sistem model pembelajaran pesantren yang modern karena dikenal masyarakat sebagai pesantren cabang Gontor. bentuk penguatan pada system pendidikan mu'adalah sangat diharapkan di era globalisasi saat ini, agar pondok pesantren mampu mempertahankan bukan hanya pada aspek identitas namun entitas perlu diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan memberikan penguatan-penguatan pada sistem pendidikannya, maka pesantren telah mempertahankan keberadaanya dari zaman ke zaman. Ini biasanya ditandai dengan mengalami perubahan system pendidikannya ataupun aspek lainnya tergantung pada Pesantren masing-masing. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui dan membahasnya lebih dalam, dan mengangkat fenomena tersebut menjadi dasar penelitian tesis dengan judul **“Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah Study Kasus Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Bogor”**

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan Kualitatif. Penulisan Kualitatif adalah Penulisan yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>4</sup>

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik dilakukan dengan memberikan gambaran yang lebih mengenai suatu gejala atau fenomena data yang tampak. Dalam Konsep Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a) Hasil Penelitian

#### 1. Konsep Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah Az-Zikra

Pondok pesantren modern atau yang disebut dengan istilah *khalafiyah* yakni sebuah pondok pesantren yang merupakan kebalikan dari pondok pesantren salafi atau tradisional. Ciri dari pondok pesantren modern yakni adanya sekolah formal, sebagaimana dikemukakan oleh pengasuh pondok pesantren Az-Zikra yakni Tgk, Mustaghfiri berikut: “Pondok pesantren Az-Zikra memiliki sekolah formal diantaranya Muadalah Wustha (SMP) dan Muadalah Ulya (SMA)”<sup>5</sup>

Sistem Pendidikan di pondok pesantren sangatlah penting, sebagaimana yang dikemukakan Inna Nur Muksinin berikut :

Sistem Pendidikan di Pesantren Muadalah Ashriyah Az-Zikra Bogor berfokus pada Pendidikan Tahfidz dan ilmu Diniyah. Pada tahun ajaran 2020/2021 telah dibuka program baru, yakni Program Muadalah. Program Muadalah merupakan program pesantren yang harus ditempuh selama 6 tahun. Jenjang ini setara dengan MTs dan MA namun nyambung, tidak terpisah. Mirip dengan model pesantren lain di Indonesia yang memiliki kurikulum khusus, seperti Sidogiri dan Gontor dengan ijazah muadalah. (hasil wawancara dengan Inna Nur Muksinin pada tanggal 30 November 2023).

Pada setiap lembaga pondok pesantren, sangat diperlukan adanya manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan suatu pengelolaan yang mencakup seluruh komponen pendidikan yang ada di pesantren agar semuanya terfokus pada pencapaian tujuan pendidikan pesantren. Dengan adanya manajemen pendidikan di pondok pesantren modern, tujuan pendidikan di pesantren modern akan tercapai dengan efektif dan efisien sehingga akan tetap lestari dan terus mengalami perkembangan. Selain itu, adanya manajemen tersebut akan dapat meningkatkan kualitas santri sehingga dapat mencetak santri yang memiliki kualitas dan bermanfaat bagi agama dan negara. Manajemen

---

<sup>5</sup> hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023

pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren Az-Zikra di antaranya yakni terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan sering disebut juga jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara keadaan masa kini dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan, seseorang hanya akan menyerahkan keadaan masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan<sup>6</sup>

Perencanaan di pondok pesantren sangatlah penting, sebagaimana yang dikemukakan Tgk, Mustaghfiri berikut :

Perencanaan di pondok pesantren modern Az-Zikra sangat diperlukan agar setiap kegiatan lebih terarah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan visi dan misi, penentuan materi-materi ajar, penentuan pengajar, metode mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum dan evaluasi pembelajarn santri (hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan di Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra terdiri dari penyusunan visi dan misi, penentuan materi-materi ajar, penentuan pengajar, metode mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum dan evaluasi pembelajarn santri.

Dalam perencanaan dilakukan musyawarh kerja setiap tahunnya dalam rangka pembuatan kalender akademik di dalam penyusunan nya di hadiri langsung oleh seluruh guru staf administrasi dan karyawan Pesantren Adapun yang menjadi bidang garapan dalam perencanaan adalah:

1. Kesiswaan

---

<sup>6</sup> Fattah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Remaja Rosdakarya. 2008). Hal.49

2. Sumber daya, yang terdiri dari guru dan non guru
3. Kurikulum
4. Sarana dan prasarana
5. Keuangan.
6. Program kerja<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam proses perencanaan awal pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra meliputi perencanaan kesiswaan, Pembangunan sarana prasarana, penyusunan visi misi, metode mengajar, kurikulum, keuangan, penyusunan kalender pendidikan setiap tahun ajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, kemudian membebankan tugas-tugas tersebut kepada orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, mengalokasikan sumber daya, kemudian mengkoordinasikannya dalam rangka tercapainya efektivitas tujuan organisasi.<sup>8</sup> Pengorganisasian di pondok pesantren Az-Zikra sebagaimana dikemukakan oleh Tgk, Mustaghfiri: “Pengorganisasian di pondok pesantren Az-Zikra sangat diperlukan dan menjadi salah satu faktor tercapainya kesuksesan dalam sebuah organisasi”<sup>9</sup>

Pengorganisasian di pondok pesantren Az-Zikra dilakukan melalui lima tahap yakni, *pertama*, merinci dengan jelas jenis pekerjaan yang harus dikerjakan yakni dengan menentukan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Sebagai contoh pembagian tugas-tugas pokok yang kemudian dirinci ke dalam fungsi. *Kedua*, membagi beban kerja menjadi suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang maupun berkelompok. Sebagai contoh membagi pekerjaan sesuai kemampuan maupun keahlian yang dimiliki seseorang. *Ketiga*, penyatuan pekerjaan secara efektif dan efisien. Dalam peta konsep suatu organisasi biasanya digambarkan aspek struktur sebuah organisasi, diantaranya daftar nama para pimpinan beserta bawahannya, pembagian tugas masing-masing yang menjabat, jenis pekerjaan apa yang akan dikerjakan, mengelompokkan bagian pekerjaan, dan tingkatan

---

<sup>7</sup> (hasil wawancara dengan Inna Nur Muksinin pada tanggal 30 November 2023).

<sup>8</sup> Fattah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Remaja Rosdakarya. 2008). Hal.71

<sup>9</sup> (hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023)

manajemen. *Keempat*, menetapkan bagaimana mekanisme kerja. *Kelima*, melakukan monitoring secara berkesinambungan yang tujuannya melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan<sup>10</sup>

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen di pondok pesantren Az-Zikra meliputi pelaksanaan visi dan misi, penentuan materi-materi ajar, penentuan pengajar atau ustadz, metode mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum dan evaluasi pembelajaran santri. *Pertama*, penyusunan visi dan misi. Penyusunan visi dan misi pondok pesantren Az-Zikra hal ini sebagaimana di ungkapkan Tgk, Mustaghfiri berikut: “Penyusunan visi dan misi dari pondok pesantren Az-Zikra erat kaitannya dengan tujuan utamanya yakni program tahfidz yang bertujuan untuk menjadikan para santri menjadi anak-anak yang saleh dan salehah. Pembelajaran akhlak dan ilmu-ilmu lainnya dilakukan secara bersama-sama agar tepat sasaran”<sup>11</sup>

Visi dari pondok pesantren Az-Zikra , yakni menjadi lembaga pendidikan Islam yang mencetak Generasi Robbani, Pribadi Berzikir, Berakhlak Qur’ani, Intelektual, Kepemimpinan dan Kemandirian Islami, sedangkan misinya adalah Memiliki pemahaman Ahlussunnah wal Jamaah, Mengamalkan 7 sunnah harian Rasulullah serta mewujudkan pribadi yang kuat dalam beragama, beriman dan bertaqwa.

*Kedua*, materi-materi atau bahan ajar yang diajarkan di pondok di pondok pesantren Az-Zikra diungkapkan Tgk, Mustaghfiri sebagai berikut :

Materi- materi yang diajarkan di pondok pesantren Az-Zikra yang utama yakni Tahfidz dengan metode membaca qira’ati, di bidang fiqh (*Safinah, Fathul Qarib, Bidayatul Mujtahid* ), bidang Nahwu yakni (kitab Nahwu Wadih), bidang Sharaf (kitab *Sharaf Adau Fi ilmi Shorf, Amsilati Tasyrif*), bidang hadis (kitab *Hadis Arbain, kitab Bulugul Maram*), bidang akhlak tasawuf ( kitab *Muraqil ‘Ubudiyyah, kitab Nashâihul Ibad*, dan kitab *Ta’lîm*

---

<sup>10</sup> (hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023).

<sup>11</sup> (hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023).

*al-Muta'allim*) (hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023).

*Ketiga*, pengajar di pondok pesantren Az-Zikra sebagaimana diungkapkan Tgk, Mustaghfiri berikut: “Pengajar maupun ustadz/ustadzah di pondok pesantren Az-Zikra umumnya dilaksanakan oleh para ustadz maupun ustadzah yang ahli di bidang yang diampunya. Oleh karena itu, para pengajar wajib menguasai bidang ilmu yang akan diajarkan kepada para santri”<sup>12</sup>

*Keempat*, metode mengajar. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran. Metode mengajar yang digunakan di Pondok Pesantren Az-Zikra sebagaimana diungkapkan Tgk, Mustaghfiri berikut:

Metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Az-Zikra yakni dengan menggunakan metode salafiyah seperti sorogan, bandungan, tanya jawab, ceramah umum. Namun untuk di sekolah formal, metode yang diajarkan yakni metode yang beragam seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen, demonstrasi, latihan, debat resitasi dan sebagainya (hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023).

*Kelima*, kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan ekstrakurikuler di pondok pesantren bertujuan untuk mendukung ilmu-ilmu yang suatu saat nanti dapat digunakan oleh para santri ketika mereka hendak terjun di dunia masyarakat, sehingga kelak mereka tidak akan memiliki rasa canggung serta mampu menjadi pelayan masyarakat yang beraneka ragam kultur dan budayanya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Tgk, Mustaghfiri berikut: “Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu santri untuk menyalurkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Az-Zikra di antaranya yang wajib Pramuka, Muhadloroh dan Pencak Silat”<sup>13</sup>

Sementara itu, jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah formal sebagaimana diungkapkan oleh Direktur TMI Pesantren Az-Zikra, Inna Nur Muksinin, berikut:

---

<sup>12</sup> (hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023).

<sup>13</sup> (hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023).

“Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari tahfidz, kegiatan olahraga seperti (sepak bola, futsal, volly, karate), kesenian hadroh, marawis dan teater”<sup>14</sup>

*Keenam*, kurikulum. Kurikulum di pondok pesantren merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan pedoman dalam menjalankan pelaksanaan pendidikan. Kurikulum yang di gunakan di pondok pesantren Az-Zikra sebagaimana diungkapkan oleh Inna Nur Muksinin,: “Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Az-Zikra adalah Tarbiyatul Muallimin wal Muallimaat Al Islamiyah (TMI) yang disesuaikan dari KMI Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Dengan sistem belajar 6 tahun bagi lulusan Sekolah dasar sederajat, dan 4 tahun bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama sederajat dengan muatan pelajaran Bahasa Arab, Dirasah Islamiyyah, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, ilmu keguruan dan program Tahfidzul Qur’an sebagai program unggulan”<sup>15</sup>

*Ketujuh*, evaluasi atau penilaian santri. Evaluasi adalah suatu penilaian dengan membandingkan antara perencanaan dan pelaksanaan. Jika sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan, maka dapat dikatakan baik, sedangkan jika tidak sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan maka ada yang harus diperbaiki. Evaluasi santri di Pondok pesantren Az-Zikra sebagaimana diungkapkan oleh Tgk, Mustaghfiri berikut yakni sebagai beriku:

“Evaluasi yang diadakan di pondok pesantren Az-Zikra berikut yakni dibagi menjadi dua jenis, yaitu 1) Penilaian yang direncanakan sebagaimana sekolah pada umumnya, 2) Penilaian yang tidak direncanakan (tiba-tiba mengadakan ulangan atau tes lisan)”<sup>16</sup>

Sementara itu, jenis evaluasi yang dilaksanakan di sekolah formal sebagaimana yang dikemukakan oleh Direktur TMI Pesantren Az-Zikra, Inna Nur Muksinin,: “Jenis evaluasi di sekolah formal di antaranya ulangan harian (meliputi tes tulis, tes lisan dan praktek), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan ujian

---

<sup>14</sup> (hasil wawancara dengan Inna Nur Muksinin pada tanggal 30 November 2023).

<sup>15</sup> (hasil wawancara dengan Inna Nur Muksinin pada tanggal 30 November 2023).

<sup>16</sup> (hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023).

sekolah” (hasil wawancara dengan Inna Nur Muksinin pada tanggal 30 November 2023).

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi<sup>17</sup>. Sementara itu, Rosyada mengemukakan bahwa pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah program-program yang telah disepakati dan didistribusikan pada staf telah dilaksanakan sesuai rencana semula atau tidak, dan apakah sesuai standar kualitas yang diharapkan atau tidak”<sup>18</sup>

Proses pengawasan terdiri dari tiga tahap yakni menetapkan standar, membandingkan performa pelaksanaan dengan standar, dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Proses pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Az-Zikra sebagaimana diungkapkan oleh Sopian Hadi berikut: “Proses pengawasan pendidikan di pondok pesantren Az-Zikra dilakukan secara ketat. Sebagai contoh adanya larangan santri untuk membawa handphone, jika ketahuan maka seksi bidang keamanan akan memberikan hukuman atau *ta'zir* kepada santri tersebut”<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan di pondok pesantren Muadalah Az-Zikra mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

## 2. Kelemahan dan keunggulan pesantren Az-Zikra

Dalam setiap lembaga pendidikan pesantren tentunya ada kelemahan dan keunggulan dalam menjalankan manajemen pendidikan. Berikut ini kelemahan dan keunggulan manajemen pondok pesantren Az-Zikra Gunung Sindur Bogor

a. Kelemahan Manajemen Pondok Pesantren Az-Zikra

Kelemahan manajemen pondok Pesantren Az-Zikra di antaranya: *pertama*, dengan munculnya pesantren modern maka menjadikan suatu hambatan untuk berkembangnya pesantren yang bercorak salafi. *Kedua*, banyak pesantren modern yang lembangnya lebih memiliki fasilitas yang lengkap dengan adanya

---

<sup>17</sup> Fattah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Remaja Rosdakarya. 2008). Hal.101

<sup>18</sup> Rosyada, D. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan (II)*. (Kencana 2004).Hal.262

<sup>19</sup> (hasil wawancara dengan Sopian Hadi, pada tanggal 2 Desember November 2023).

sekolah formal. *Ketiga*, dengan adanya jumlah santri yang banyak, sulit untuk mengkondisikan para santri dalam memberikan tata tertib pondok pesantren yang harus dipatuhi. *Keempat*, biaya yang dikeluarkan di pondok pesantren modern relatif lebih mahal. *Kelima*, lembaga-lembaga pendidikan yang ada di dalamnya terlalu berorientasi akademik. *Keenam*, adanya pergeseran nilai sederhana dan mandiri pada para santri di pondok pesantren modern.<sup>20</sup>

b. Keunggulan Manajemen Pondok Pesantren Az-Zikra

Keunggulan manajemen pondok Pesantren Az-Zikra yakni *pertama*, tersedianya sekolah formal yang sudah diakui oleh pemerintah. *Kedua*, banyaknya jenis ekstrakurikuler yang bisa diikuti para santri dengan didukung fasilitas yang lengkap baik itu dari sekolah formal maupun dari pondok pesantren. *Ketiga*, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar santri seperti lapangan bola, lapang volly, lapang tenis, laboratorium bahasa, laboraturium sains, laboratorium komputer, gedung kesenian. *Keempat*, terjaganya pelajaran umum di mana pelajaran yang didapatkan tidak hanya materi kitab melainkan materi umum lainnya seperti pendidikan yang berada diluar pesantren. *Kelima*, Kurikulum yang Merdeka diberikan keleluasaan mengolah manajemen dalam kegiatan belajar mengajar. *Keenam*, di bimbing langsung oleh Majelis Masyaikh yang di tunjuk langsung oleh kementrian agama.<sup>21</sup>

b) Pembahasan

1. **Konsep Manajemen Pendidikan di Pesantren Muadalah Az-Zikra**

Di atas telah dikemukakan bahwa manajemen pendidikan di pondok Pesantren Az-Zikra mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan pendidikan di Pondok Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Bogor diawali dengan penyusunan visi dan misi. Visi dan misi yang paling tinggi adalah visi dan misi pesantren, yang menjadi payung sekaligus acuan bagi penyusunan visi, misi, tujuan, dan sasaran lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di pondok Pesantren Az-Zikra, sehingga tidak boleh ada satupun visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah di pondok

---

<sup>20</sup> (hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023).

<sup>21</sup> (hasil wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023).

pesantren tersebut yang berseberangan dengan visi dan misi pondok Pesantren Az-Zikra.

Dalam perencanaan, visi dan misi merupakan tujuan. Tujuan merupakan komponen perencanaan yang menentukan komponen-komponen perencanaan yang lain, seperti materi, metode, evaluasi, dan sumber daya, serta evaluasi. Hal ini sejalan dengan Perencanaan kedua yang dilakukan di Pondok Pesantren Az-Zikra adalah penentuan materi-materi pelajaran yang harus dipelajari oleh para santri. Materi-materi yang dimaksud terdiri dari materi pembelajaran di pesantren dan materi-materi di sekolah pada jenjang masing-masing. Hal ini disebabkan oleh adanya dua jenis pendidikan di Pondok Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Kabupaten Bogor, yakni pendidikan pondokpesantren dan pendidikan formal.

Dalam hal perencanaan Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra dalam mencapai tujuan pendidikannya akan tetap berpijak pada visi, misi yang telah ditata oleh para pendiri ini dihubungkan dengan firman Allah dalam surat Shaad ayat 27 yang Artinya:

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka masuk neraka.<sup>22</sup>

Konsep perencanaan terlihat jelas dalam proses penciptaan langit dan bumi beserta isinya bahwa Allah telah merencanakan segala sesuatu dengan jelas dan matang bahkan usia manusiapun telah direncanakan Panjang pendeknya. Dalam al-Quran manusia disuruh memperhatikan dan mempersiapkan bekalnya untuk hari esok dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>23</sup>

Prinsip perencanaan yang visioner nampak jelas dalam ayat tersebut. Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lalu, masa kini dan prediksi masa depan yang

---

<sup>22</sup> QS. Shaad:27

<sup>23</sup> QS. Al-Hasyr:18

akan datang. Dalam melakukan perencanaan masa yang akan datang diperlukan kajian-kajian saat ini dan menjadikan masa lalu sebagai bahan evaluasi yang sangat berharga. Menurut Ishak Arep itu semua sangatlah penting dalam proses merencanakan masa yang akan datang yang disebut ilmu “futuristic”, yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan.<sup>24</sup>

Perencanaan merupakan hal yang harus ada ketika suatu lembaga pendidikan menginginkan adanya perubahan dan perbaikan. Perencanaan adalah langkah awal untuk menyusun proses manajemen pendidikan sehingga dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki dan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Mengenai penjelasan diatas, maka Manajemen Pendidikan Pesantren Mu’adalah harus memiliki perencanaan yang tepat. Perencanaan Manajemen Pendidikan Pesantren Mu’adalah dilakukan untuk merevisi secara utuh, baik berupa penambahan atau pengurangan terhadap hal-hal yang diperlukan. Pada tingkat kelembagaan, strategi pengembangan kurikulum harus mengacu pada penguatan dan pengembangan kemampuan kelembagaan pesantren, khususnya Pondok Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Bogor dalam mencapai tujuan pendidikannya, dengan tetap berpijak pada visi, misi, panca jiwa, orientasi pendidikan, falsafah serta motto Pondok, yang telah ditata oleh para pendiri, tugas kita adalah mengembangkannya dengan prinsip “*al-muhafadhotu ‘alaaal-qodiimi-s-sholih wal -akhdzu bi-l-jadidi-l-ashlah*” (memelihara tradisi lama yang lebih baik dan mengambil inovasi baru yang lebih baik). Karena itu sesuai dengan fungsi pesantren yaitu, sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyiaran agama. Meskipun kini telah banyak perubahan yang terjadi, namun inti fungsi utama itu masih melekat pada pesantren. Itu semua dikarenakan pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan pesantren memiliki ciri dan kekhasan tersendiri dan berbeda bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>25</sup>

Perencanaan berikutnya adalah metode pembelajaran dan kurikulum. Perencanaan ada aspek diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu perencanaan

---

<sup>24</sup> Ishak Arep dan Hendri Tanjung, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Trisakti, 2002), 19.

<sup>25</sup> Ahmad Syafi’ie Noer, Pesantren Asal-Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001).Hal.89

metode pembelajaran untuk pembelajaran pesantren, dan perencanaan metode pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada di Pondok Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Kabupaten Bogor. Untuk pembelajaran materi-materi kepesantrenan, metode yang dilakukan adalah metode sorogan, bandongan, dan juga sudah dibagi ke dalam kelas-kelas, sedangkan untuk metode pembelajaran yang direncanakan pada pembelajaran di sekolah-sekolah adalah sangat beragam, seperti ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi, dan praktik, dan perencanaan ini dituangkan dalam program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh para guru. Gambaran mengenai perencanaan metode pembelajaran tersebut sejalan dengan pendapat bahwa salah satu yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target organisasi tersebut<sup>26</sup>

Maka dapat diketahui bahwa kurikulum Pesantren Az-Zikra yang sebelumnya Formal SMPIT kemudian berubah menjadi Muadalah sejak zaman berdirinya telah ditetapkan kurikulumnya yaitu TMI (Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah, namun setiap tahunnya tetap melakukan pengembangan kurikulum meskipun juga telah menjadi pesantren mu'adalah. Pada proses perencanaan kurikulum, dilakukan rapat setiap awal tahun guna menelaah serta meneliti materi pelajaran yang tidak mencapai target, kemudian dilakukan pengurangan atau penambahan dengan penekanan pada pencapaian kompetensi siswa pada setiap materi.

Kurikulum pembelajaran disesuaikan dengan visi misi yang direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu membentuk karakter, Pribadi berzikir sesuai visi misi, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia. Perencanaan harus realistis, feasible (dapat dikerjakan), dan acceptable (dapat diterima dengan baik) sebagaimana dikutip oleh Muhammad Busro dan Iskandar.<sup>27</sup>

Seller dan Miller mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, selanjutnya

---

<sup>26</sup> Sule, Ernie Trisnawati & Saefullah, K. *Pengantar Manajemen.* ( Kencana. 2009). Hal.11

<sup>27</sup> Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), Hal.32

dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran.<sup>28</sup>

Pembaharuan materi pelajaran di Az-Zikra dilakukan secara terus-menerus dengan merevisi maupun mengganti yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan sekarang, khususnya dalam mata pelajaran umum yang memang cenderung berkembang dengan cepat sesuai arahan pemerintah. Kurikulum di Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra selalu ditinjau dan diperbarui dari waktu ke waktu dengan selalu mempertimbangkan perkembangan dan perubahan yang terjadi di pondok-pondok lain dan diluar.

Strategi yang lain yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi, khususnya visi dan misi sekolah di Pondok Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Kabupaten Bogor adalah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler. Adanya ekstrakurikuler di sekolah-sekolah di Pondok Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Kabupaten Bogor adalah tepat sebagai salah satu strategi untuk mencapai visi dan misi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka dan Masyarakat.

Nasution menjelaskan bahwa kurikulum tidak hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan, melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah bimbingan sekolah, selain aktivitas kurikulum yang bersifat formal juga aktivitas yang bersifat non-formal. Aktivitas non-formal (tak-formal) ini sering disebut dengan kegiatan ko-kurikuler (co-curriculum) atau extra kurikuler (extra curriculum).<sup>29</sup>

Dalam peraturan Pesantren muadalah menetapkan bahwa sistem pendidikan muallimin adalah sistem pendidikan pesantren yang bersifat integratif yang memadukan ilmu agama dan umum, dan bersifat komprehensif yang memadukan intra, kokurikuler, serta ekstra kurikuler.<sup>30</sup>

Maka Pondok pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra telah mengembangkannya dengan menjadi bidang-bidang ilmu mengikuti pendahulunya yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor . konsep TMI

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, Hal.46.

<sup>29</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),Hal. 5.

<sup>30</sup> Menteri Agama RI, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014, pasal 4.

juga mengintegrasikan antara ketiga bidang kurikulum, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Perencanaan evaluasi juga merupakan bagian dari perencanaan yang dilakukan di Pondok Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Kabupaten Bogor. Perencanaan evaluasi disusun agar pada saat pelaksanaannya, evaluasi betul-betul dapat mengukur keberhasilan pendidikan di Pondok Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Kabupaten Bogor pada umumnya, dan keberhasilan pendidikan pada tiap satuan pendidikan yang ada di pesantren tersebut. Adanya perencanaan evaluasi ini sejalan dengan pendapat bahwa langkah terakhir dalam perencanaan adalah menetapkan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan<sup>31</sup>

Evaluasi adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu perencanaan. Sekaligus menemukan kelemahan yang ada pada proses tersebut untuk diperbaiki. Evaluasi dalam perencanaan dilakukan pada semua komponen perencanaan diantaranya tujuan dan evaluasi itu sendiri. Komponen- komponen ini mewarnai hasil evaluasi yang dilakukan, yaitu tentang validitas (kesahihan), reliabilitas (keterandalan), signifikansi (keterpercayaan), dan objektifitas. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik kurikulum dan proses pembelajaran berjalan secara optimal atau tidak.<sup>32</sup>

Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak, sehingga akan diperoleh umpan balik tentang kurikulum atau pembelajaran. Berdasarkan umpan balik tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek yang kurang tepat dan pada aspek-aspek yang sudah baik. Evaluasi terhadap tujuan berkaitan dengan sasaran maupun arah yang akan dicapai dan dituju. Tujuan bersumber dari harapan yang di inginkan oleh lembaga dan masyarakat. Dalam evaluasi itu perlu dipertimbangkan adanya hambatan yang akan muncul dalam upaya mencapai tujuan tersebut.<sup>33</sup>

Kegiatan evaluasi dilakukan berupa pengawalan, pengawasan, pengontrolan, kemudian baru dilakukan evaluasi. Dari hasil kegiatan evaluasi

---

<sup>31</sup> Sule, Ernie Trisnawati & Saefullah, K. *Pengantar Manajemen.* ( Kencana. 2009). Hal.11

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 36.

<sup>33</sup> Arif Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), 62.

harian berupa supervisi kelas dan pengontrolan proses-belajar mengajar, akan dijadikan bahan untuk rapat evaluasi mingguan yang diikuti oleh seluruh guru di Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra. Evaluasi ditujukan untuk menilai bagaimana hasil atau capaian atas kurikulum yang digunakan sebelumnya. Hasil evaluasi akan menjadi tolok ukur pengambilan keputusan terkait perencanaan Manajemen pendidikan di pesantren muadalah di tahun ajaran yang akan datang. maka, keterlibatan semua pihak baik kepala sekolah beserta jajaran pimpinan, komite, guru, dan juga bagian tata usaha sangat penting agar terhindar dari adanya kesalahan komunikasi di semua pihak.

Kisbiyanto menyatakan bahwa perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut adalah untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>34</sup>

Maka dengan teori mengenai salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan, maka perencanaan Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah `Ashriyah senantiasa dilakukan setiap tahunnya dibawah tanggungjawab Pimpinan dan kepala-kepala Divisi di Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Bogor. Konsep Manajemen di Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Bogor sejak masa pendiri telah ditetapkan kurikulumnya, adapun seiring berkembangnya masa kurikulum selalu dikembangkan. Proses perencanaan pengembangan kurikulum di Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Bogor diawali dengan kegiatan rapat rutin setiap tahunnya, yaitu Analisa kurikulum dengan menelaah kembali kurikulum yang telah ada. Sehubungan dengan proses tersebut dilakukan karena menurut Idi perencanaan kurikulum adalah langkah awal untuk menyusun proses pengembangan kurikulum sehingga dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki dan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Kisbiyanto, "Manajemen Kurikulum Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning", (*Jurnal ThufuLA* 3, 2015)Hal.103

<sup>35</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).Hal.3

Aspek manajemen yang kedua yang ada di Pondok Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Kabupaten Bogor adalah pengorganisasian. Adanya pengorganisasian ini sejalan dengan ciri khas pondok pesantren modern, yaitu pada pesantren tersebut terjadi pendelegasian tugas dalam bentuk pengorganisasian sehingga di dalamnya tidak ada kiaisentris (pengelolaan pesantren yang berpusat pada kiai)<sup>36</sup>

Pengorganisasian ini menjadi perhatian penting bagi sebuah Lembaga Pendidikan, dengan itu maka proses pembelajaran dan seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dan di Pondok Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra itu sudah bagus dalam pembagian tugas karena sudah memiliki struktur dimuali dari yang tertinggi yaitu Yayasan sampai ada organisai kelas dan kamar. Ini menandakan bahwasaya dalam perencanaan dan berjalannya kegiatan akan maksimal karena sudah terorganisir semuanya. Dan komunikasi horizontal dan vertical ini menjadi kunci agar tidak ada miss komunikasi dalam proses manajemen Pendidikan yg di laksanakan di Pesantren.

Lain halnya jika semua urusan pesantren berada di tangan pimpinan Pesantren, maka tugas pimpinan Pesantren menjadi sangat berat, karena segala urusan mulai dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar harus ditanganinya sendiri. Deskripsi mengenai pengorganisasian di Pondok Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Kabupaten Bogor sejalan dengan pendapat bahwa pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>37</sup>

Termasuk dalam kegiatan pengorganisasian ini adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang serta mekanisme kerja bagi guru dan staf di Pesantren Az-Zikra. Pengorganisasian dalam bidang kependidikan menjadi tugas utama pimpinan sekolah (kepala Muadalah) sebagai organisator.

Aspek dan sekaligus fungsi manajemen berikutnya yang dilaksanakan di di Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Kabupaten Bogor adalah

---

<sup>36</sup> Muhakamurrohman, A. "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi". (Ibda': *Jurnal Kebudayaan Islam*, 2014). Hal.13

<sup>37</sup> Fattah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Remaja Rosdakarya. 2008). Hal.71

pelaksanaan. Fungsi ini merupakan implementasi dari fungsi perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu, jika dalam perencanaan, yang disusun adalah visi dan misi, penentuan materi-materi ajar, penentuan pengajar atau ustadz, metode mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum dan evaluasi pembelajaran santri, maka yang dilaksanakan pun harus mencakup poin-poin tersebut, karena harus ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, tepatnya fungsi pelaksanaan harus mengacu pada fungsi perencanaan.

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian maka perlu diadakan tindakan-tindakan atau kegiatan yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan ini mempunyai tujuan agar semua anggota organisasi mempunyai semangat kerja yang tinggi dan ikhlas dalam melaksanakan tugasnya. Adapun cara yang ditempuh oleh pimpinan pesantren dalam usaha menggerakkan bawahannya adalah dengan memberikan pengarahan, motivasi, dan bimbingan serta contoh yang baik kepada para personel sekolah, misalnya disiplin dalam pemanfaatan waktu, selalu menjalankan tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan dalam program kerja dengan penuh semangat.

Fungsi pelaksanaan manajemen pendidikan menjadi bahan untuk dilakukannya pengawasan sekaligus evaluasi. Proses pelaksanaan dapat menjadi bahan bagi proses pengawasan, karena selama proses pelaksanaan, ada proses membandingkan antara pelaksanaan dengan rencana yang telah dibuat, apakah terdapat proses yang menyimpang atau tidak. Adapun jika proses pelaksanaan telah selesai, maka proses pelaksanaan tersebut menjadi bahan untuk proses evaluasi, yakni dengan membandingkan antara keseluruhan proses pelaksanaan dengan proses rencana-rencana yang telah dibuat.

## **2. Kelemahan dan keunggulan manajemen pendidikan pesantren Az-Zikra**

Di dalam dunia organisasi apapun terkhusus Pesantren pasti memiliki kelemahan dan keunggulan. Di atas telah dikemukakan bahwa kelemahan dan keunggulan manajemen pendidikan Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra, yakni: sulit untuk mengkondisikan santri dalam memberikan tata tertib, biaya relatif mahal, dan terlalu berorientasi akademik. Adapun keunggulannya meliputi tersedianya sekolah formal, banyaknya jenis ekstrakurikuler, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Kurikulum yang Merdeka diberikan keleluasaan mengolah manajemen dalam kegiatan belajar mengajar

dan adanya pelajaran umum.

Dan tugas serta fungsi pimpinan berkoordinasi dengan Yayasan di dalam perencanaan harus jelas dalam menentukan kebutuhan SDI agar sesuai dengan rasionya. Sehingga tidak terjadi kembali hal-hal yg mengakibatkan adanya kesulitan dalam penanganan dan pengondisian santri sehingga terjadilah nantinya capain sesuai dengan tujuan dan visi misi.

Adapun adanya biaya yang relatif sangat mahal disebabkan oleh terdapatnya manajemen pembiayaan di pesantren tersebut. Dalam Pembiayaan pendidikan di pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra terdapat beberapa sumber dana yang dapat menunjang berkembangnya pondok pesantren. Selain dana dari pemerintah yaitu BOS dan BOP Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra dalam pendanaanya juga mengupayakan dalam usaha mandiri yaitu KOPONTREN koprasi pondok Pesantren diantaranya zikra mart, kantin, barber shop, wartel dll.

Tapi biaya yang relatif mahal disebabkan adanya biaya pendidikan pesantren yang ditambah dengan biaya sekolah dan karena lengkapnya sarana prasarana semua asrama sekolah di fasilitasi Ac biaya laundry makan dan oprasional lainnya. Sehingga memerlukan ongkos lebih yang akhirnya biaya iuran SPP menjadi lebih mahal.

Adapun kelemahan yang terakhir yang ada di Pondok Pesantren Az-Zikra adalah terlalu berorientasi akademik dan hafalan tahfidz yaitu pada pembelajaran di sekolah, sehingga keilmuan khas pesantren agak berkurang.

Pesantren Muadalah `Ashriyah atau yang lebih dikenal dengan Pesantren modern itu dalam pembelajaranya berbasis dirasah Islamiyah dengan pola Pendidikan mualimin TMI/KMI. Sehingga memang memiliki kelemahan dan dalam pendalaman keilmuan yang lebih, berbeda dengan Pesantren salafiyah yang berbasih pada kitab kuning. Tetapi uniknya Pesantren itu memiliki ciri khas yang tidak boleh hilang dalam Pesantren itu sendiri.

Pada tahun 2015 Kementerian Agama (Kemenag) RI, dalam hal ini Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, aktif menyelenggarakan studi tentang pesantren. Mengawali studi pesantren, Kemenag bekerja sama degan ACDP menyelenggarakan FGD (Focus Discussion Grup/diskusi terfokus) guna menggali kebutuhan pesantren dalam pengembangannya lima tahun ke depan. Dari FGD tersebut dihasilkan

beberapa rencana strategis yang menjadi dasar bagi studi selanjutnya.

Adapun beberapa usulan yang beredar selama FGD di Surabaya pada 16-17 April 2015 dari FKPM mengusulkan beberapa hal berikut:

- 1) Pemeliharaan Ciri Khas Pesantren
- 2) Menjaga kemandirian konten keagamaan
- 3) Menjaga kemandirian pengelolaan.
- 4) Menjaga Kemandirian evaluasi dan penilaian
- 5) Menjaga kemandirian sertifikasi lulusan
- 6) Menjaga Kemandirian ketenagaan (pendidik dan tenaga kependidikan)
- 7) Memelihara tradisi Pesantren
- 8) Menghindari penyeragaman pesantren sebagai model pendidikan

Dengan ranah pemeliharaan ciri khas pesantren ini diharapkan terwujudnya pesantren yang bebas dari intervensi pemerintah dalam tujuh bidang tersebut. Adapun ranah pemerintah hanya pada rekognisi dan pembiayaan, fasilitator, pendataan dan pembinaan serta pengawasan. Dalam hal ini ustadz dan pengelola pesantren tidak berstatus Pegawai Negeri.<sup>38</sup>

Dan yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra adalah didalam pendidikannya fokus terhadap hafalan tahfidz al-Qur`an 30 juz dan fokus juga kepada orientasi akademik sehingga dalam kedalaman kelimuan kitab kuning atau yang biasa di ajarkan di Pesantren salafiyah berkurang dan ini menjadi kelemahannya seperti apa yang telah di jelasakna diatas.

Adapun keunggulan Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra adalah tersedianya sekolah formal, banyaknya jenis ekstrakurikuler, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya pelajaran umum. Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra memiliki Pendidikan formal yaitu SPM Satuan Pendidikan Muadalah baik Tingkat SMP/MTs yang di sebut Wustha dan Tingkat SMA/SMK yang di sebut Ulya. Kurikulum satuan pendidikan muadalah terdiri atas:

- 1) Kurikulum keagamaan Islam Dikembangkan menurut kekhasan masing-masing pesantren.
- 2) Kurikulum pendidikan umum Memuat sekurang-kurangnya:

---

<sup>38</sup> Buku Putih Pesantren Muadalah., Hal.151-152

- a. Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Ilmu Pengetahuan Alam<sup>39</sup>

Kurikulum muallimin disusun bersifat Integratif, Komprehensif, Mandiri.<sup>40</sup>

Kurikulum bersumber dari kyai berupa ajaran dan pelajaran yang didasari Alquran dan as-Sunnah yang dikembangkan dalam tradisi kepensantrenan yang khas.

Dengan memiliki sekolah formal dan diakui ijazahnya oleh pemerintah ini menjadi keunggulan tersendiri bagi Pondok Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra. Karena banyak Pesantren yang belum memiliki sekolah formal.

Keunggulan-keunggulan ini sejatinya merupakan satu kesatuan, di mana yang menjadi inti keunggulannya adalah adanya sekolah formal. Dengan adanya sekolah formal, maka kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti santri menjadi lebih banyak. Dengan adanya sekolah formal, maka para santri tidak hanya dapat mempelajari ilmu agama, tetapi juga dapat mempelajari ilmu pengetahuan umum. Dengan adanya sekolah formal, sarana dan prasarana belajar santri juga menjadi lebih banyak, karena tidak hanya sarana dan prasarana pesantren, tetapi juga sarana dan prasarana sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di muka, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan pondok pesantren modern Az-Zikra Gunung sindur Bogor mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, di mana perencanaan menjadi acuan bagi fungsi manajemen yang lain, yaitu pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Kelemahan dan keunggulan manajemen pendidikan pondok pesantren modern Az-Zikra Gunung sindur Bogor, yakni: sulit untuk mengkondisikan santri dalam

---

<sup>39</sup> Buku Putih Pesantren Muadalah., Hal.176

<sup>40</sup> Buku Putih Pesantren Muadalah., Hal.177-178

memberikan tata tertib, biaya relatif mahal, dan terlalu berorientasi akademik. Adapun keunggulannya meliputi tersedianya sekolah formal, banyaknya jenis ekstrakurikuler, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya pelajaran umum.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2006), Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Abdullah Idi, (2010). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad Syafi'ie Noer, (2001). Pesantren Asal-Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan, Jakarta: PT. Grasindo.
- Arif Sadiman, (2011) Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT Rajawali Pers,
- Buku Putih Pesantren Muadalah., 2022
- Fattah, N. (2008). Landasan Manajemen Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Wawancara dengan Tgk, Mustaghfiri pada tanggal 25 November 2023
- Kebudayaan Islam, 2014).
- Kisbiyanto, (2015) "Manajemen Kurikulum Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning", Jurnal ThufuLA 3
- Lexy J. Moleong, (2016), Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Madjid, (2019). Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjanalan. Jakarta: Paramadina,
- Menteri Agama RI, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014,
- Muhaimin, (2002). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muhakamurrohman, A. (2010). "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi". (Ibda': Jurnal Nasution, Kurikulum dan Pengajaran Jakarta: Bumi Aksara,
- Sule, Ernie Trisnawati & Saefullah, (2009). K. Pengantar Manajemen. Kencana.
- Wina Sanjaya, (2011). Kurikulum dan Pembelajaran (KTSP), Jakarta: Kencana Prenada Media Group.